

## BAB II

### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Perpustakaan Dusun Jlegongan

Perpustakaan Dusun Jlegongan merupakan perpustakaan umum yang berdiri sejak tahun 2015 berlokasi di Jlegongan, RT 003/RW 011, Kelurahan Margodadi, Kecamatan Seyegan, Sleman. Perpustakaan ini didirikan oleh sekelompok pemuda Dusun Jlegongan. Tujuan pendirian perpustakaan ini pada awalnya hanya sebagai penyediaan tempat yang dapat digunakan untuk mengakses bahan bacaan bagi masyarakat Jlegongan dan sekitarnya, namun dalam perkembangannya berbagai kegiatan mulai kerap dilaksanakan hingga akhirnya tercetuslah gagasan untuk menjadikan perpustakaan ini menjadi sebuah ruang sosial. Hal tersebut juga dilatarbelakangi dengan adanya rasa keprihatinan karena di Dusun Jlegongan sendiri tidak adanya ruang yang dapat digunakan anak-anak untuk berkegiatan.

Pada awal berdirinya, perpustakaan ini tidak memiliki bangunan khusus dan hanya memanfaatkan fasilitas desa yakni *cakruk* (rumah jaga/pos ronda di desa). Penggunaan *cakruk* ini mengakibatkan pihak perpustakaan tidak bisa secara leluasa mengadakan kegiatan karena bangunan yang terlalu kecil dan minimalis. Walaupun adanya keterbatasan terkait ketersediaan ruang namun hal tersebut tidak menutup niat untuk tetap melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam skala kecil, termasuk diantaranya

kegiatan belajar kelompok mingguan yang rutin diadakan setiap hari sabtu sore.

GAMBAR 6.  
Lokasi *Cakruk* (Pos Ronda) Dusun Jlegongan



*Sumber: dokumentasi pribadi (2021)*

GAMBAR 7.  
Anak-anak bermain di *Cakruk* (Pos Ronda)



*Sumber: dokumentasi perpustakaan (2014)*

Tahun 2016 perpustakaan ini mulai memiliki bangunan sendiri, hal itu juga beriringan dengan penambahan koleksi buku dan terciptanya ruang-

ruang diantaranya Ruang Baca Mohammad Hatta yang berukuran 8x4 meter, Ruang Baca Dewi Sartika yang berukuran 3x3 meter, area bermain, *greenhouse* atau rumah kaca, dan gubuk baca. Terdapat sekitar 1000 buku lebih menjadi koleksi di Perpustakaan dan dapat dibaca oleh siapapun yang datang ke perpustakaan. Tak hanya bertambahnya koleksi buku dan penambahan ruang, pengelola perpustakaan ini juga memperluas jaringan perpustakaan dengan pembuatan akun resmi media sosial Perpustakaan Dusun Jlegongan dan juga mengajak anggotanya untuk aktif membuat konten di kanal Youtube dengan memproduksi konten-konten bertemakan budaya dan pendidikan. Dimulai pada tahun 2017 hingga saat ini kanal Youtube milik perpustakaan sudah memiliki 925 *subscriber* dengan jumlah konten sebanyak 87 video. Pendiri Perpustakaan, ketua perpustakaan menuturkan bahwa hadirnya perpustakaan bukan sekedar taman baca biasa namun juga sebagai sebuah komunitas sosial yang bergerak dalam bidang pendidikan.

GAMBAR 8.  
Ruang Baca Moh Hatta



*Sumber: dokumentasi perpustakaan (2019)*

GAMBAR 9.  
Ruang Baca / *Goeboek Baca*



*Sumber: dokumentasi perpustakaan (2019)*

Berbagai penghargaan telah diperoleh Perpustakaan Dusun Jlegongan diantaranya penghargaan dari Bupati Sleman sebagai juara II Lomba Perpustakaan Masyarakat/Komunitas tahun 2018, penerima Anugrah Pustaka Sembada pada ajang Gemilang Perpustakaan 2019 yang diadakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sleman, penerima penghargaan pada Perayaan Hari Aksara Indonesia ke-55 yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan predikat

Taman Bacaan Kreatif Rekreatif tahun 2020, serta beberapa penghargaan lain yang berhasil diperoleh diantaranya penghargaan dari Pemerintah Kabupaten Sleman sebagai juara harapan II dalam ajang Lomba Perpustakaan Masyarakat tahun 2017.

GAMBAR 10.  
Kegiatan *Summer School* bersama UMY



*Sumber: dokumentasi perpustakaan (2020)*

GAMBAR 11.  
Kegiatan Menulis Bersama Gerakan Cinta Negeri



*Sumber: dokumentasi perpustakaan (2020)*

Di sisi lain, Perpustakaan Umum Dusun Jlegongan juga ingin memberikan suasana atau cara belajar yang berbeda bagi anak-anak dusun setempat. Hal ini dilakukan karena keresahan yang dirasakan ketua perpustakaan terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Ketua perpustakaan mengungkapkan bahwa belajar bisa dilakukan di mana saja dan dikemas secara lebih menyenangkan. Berawal dari pemikiran tersebut, tiap Minggu sore Perpustakaan Umum Dusun Jlegongan membuka bimbel bahasa Inggris untuk siswa setempat dari berbagai jenjang kelas. Tak hanya memberikan materi, justru lebih fokus menyampaikan manfaat belajar bahasa Inggris.

GAMBAR 12.  
*Kegiatan International Forest Day*



*Sumber: dokumentasi perpustakaan (2019)*

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di perpustakaan beragam, didominasi dengan kegiatan untuk anak-anak dan remaja dan juga beberapa kegiatan yang melibatkan masyarakat umum. Kegiatan yang diadakan

terbagi dalam tiga kategori yakni kegiatan rutin dan tahunan seperti bimbingan belajar, pembuatan konten Youtube, buka puasa lintas agama, pemberdayaan masyarakat lintas TBM, kelas liburan, program edukasi pertanian bertajuk “*Njajah Alas Milang Kori*”. Kegiatan bersama sekolah mitra diantaranya pembuatan enak titik pojok baja di dua sekolah mitra, optimalisasi kegiatan di luar kelas, mendorong optimalisasi penggunaan buku bacaan dalam KBM. Beberapa kegiatan juga dilaksanakan berkolaborasi dengan komunitas-komunitas diantaranya kegiatan seremonial dan peringatan hari-hari besar, peningkatan kapasitas jejaring, sosialisasi masyarakat, serta pembuatan kegiatan lintas komunitas di luar wilayah Dusun Jlegongan. Setiap tahunnya kegiatan selalu mengalami perubahan, hal ini dilakukan sebagai upaya mencari kegiatan yang dirasa cocok dengan masyarakat dan fleksibel dengan perkembangan jaman.

Sistem keanggotaan di Perpustakaan Dusun Jlegongan terbuka bagi masyarakat Dusun Jlegongan. Keanggotaan dihitung dari jumlah anak-anak dan remaja yang berada di sekitar dusun. Lingkup kegiatan Perpustakaan Dusun Jlegongan dalam berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan bukan hanya di Dusun Jlegongan, namun juga melingkupi dua dusun sekitar Jlegongan yakni Dusun Pendekan dan Sunten yang berada di wilayah dua kecamatan yakni Kecamatan Seyegan dan Kecamatan Minggir. Perpustakaan memang mengusung konsep terbuka sehingga bukan hanya saja warga Dusun Jlegongan yang bisa menggunakan fasilitas yang disediakan namun juga terbuka bagi masyarakat sekitaran Dusun Jlegongan.

Beberapa kelompok masyarakat yang berasal dari luar Dusun Jlegongan juga pernah menggunakan ruang perpustakaan untuk melaksanakan kegiatan seperti sosialisasi dan pelatihan masyarakat.

Kerjasama dan jejaring terus dilakukan pihak perpustakaan dengan berbagai lembaga, komunitas dan juga beberapa institusi pendidikan. Beragam komunitas tergabung dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di perpustakaan maupun diluar perpustakaan. Selain menjalin jejaring dengan lembaga dan komunitas, perpustakaan juga menjalin kemitraan dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sleman. Beberapa komunitas dan lembaga yang pernah bekerjasama dengan perpustakaan antara lain Komunitas Pusat Edukasi Anti Korupsi KPK, Komunitas *Greenpeace Youth* Yogyakarta, Padepokan ASA Wedomartani, Komunitas Gerakan Cinta Negeri (Gantari), Kelompok Petani Pengembangan Agensia Hayati (PAH) Dadi Makmur Jlegongan, Balai Bahasa Yogyakarta, *Provisi Education*, Karang Taruna “Kartasunan” Dusun Jlegongan, Kelompok Dasawisma Dusun Jlegongan, Karang Taruna Gritama Pendekan, Karang Taruna #GRES Sunten, una Komunitas Taman Baca Masyarakat Yogyakarta. Perpustakaan Jlegongan juga pernah bekerjasama dengan beberapa institusi pendidikan diantaranya Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, SD Kandangan 2, SD Muhammadiyah Sunten, juga lembaga Pemerintah Desa Sedangrejo Minggir.



GAMBAR 13.  
Kegiatan *Filed Trip* Mahasiswa Agroteknologi UMY



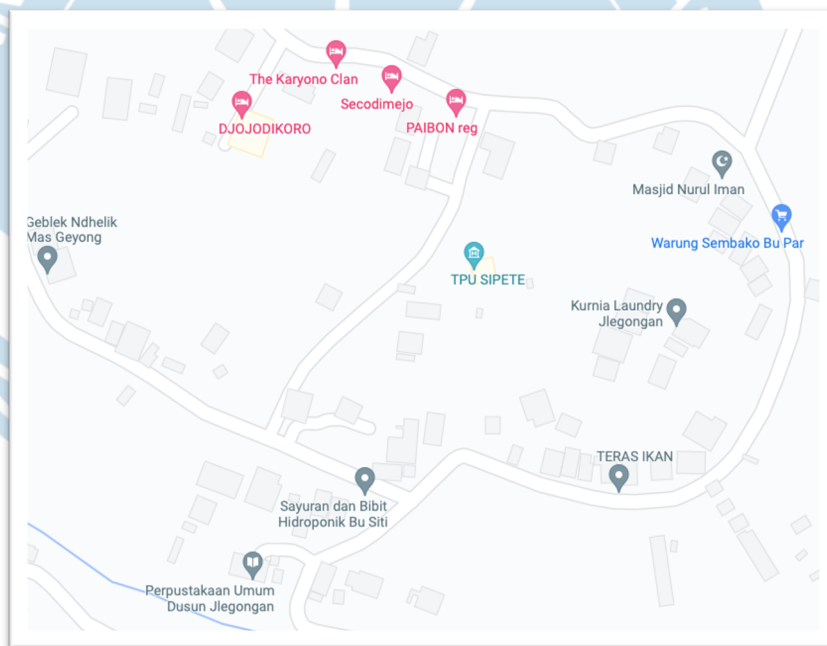
*Sumber: dokumentasi perpustakaan (2019)*

## **B. Gambaran Umum Dusun Jlegongan**

Dusun Jlegongan merupakan sebuah dusun yang terletak di Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jlegongan merupakan sebuah dusun yang berada di sisi selatan Kabupaten Sleman. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dukuh Jlegongan, dusun ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 227 individu yang terbagi dalam dalam 81 kepala keluarga. Dusun Jlegongan dihimpit oleh dua dusun berseberangan yakni Dusun Beran dan Dusun Klangkapan yang pada setiap perbatasan akan ditandai dengan tugu penanda. Jlegongan sendiri memiliki luas 208m<sup>2</sup> dan secara geografis dusun ini terbagi dalam empat rukun tetangga dan dua rukun warga.

Masyarakat dusun Jlegongan memiliki mata pencaharian beragam mulai dari karyawan swasta, buruh tani, hingga wiraswasta. Sesuai data kependudukan Dukuh Jlegongan, masyarakat paling banyak bekerja sebagai karyawan swasta dengan jumlah warga sebanyak 29 individu, sementara peringkat kedua didominasi oleh buruh tani dengan jumlah 23 individu, serta wiraswasta dengan jumlah 18 individu, ibu rumah tangga sebanyak 14 individu dan buruh harian lepas sebanyak 7 individu.

GAMBAR 14.  
Posisi Dusun dan Perpustakaan Jlegongan di Google Maps



Sumber: *google.com* (2021)

Dusun Jlegongan terdiri dari masyarakat yang beragama Katolik, Kristen dan Islam dengan perbandingan jumlah yakni masyarakat beragama Katolik sebanyak 103 individu, Islam sebanyak 118 individu dan 6 individu beragama Kristen (Data Dukuh Jlegongan, 2021). Terbagi dalam rasio yang

hampir sama, masyarakat bisa membangun toleransi. Hal ini dibuktikan dengan belum pernah terjadinya konflik keagamaan yang terjadi di Dusun Jlegongan.

GAMBAR 15.  
Masyarakat Dusun Jlegongan yang Berprofesi Sebagai Buruh Tani



*Sumber: dokumentasi perpustakaan (2020)*